

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Materi Menyambut Usia Baligh Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning

Mariana¹, Suhendri Berutu²

¹UPTD SPF SMPN 4 Singkil, ²UPTD SPF SDN Suka Damai

Email : suhendriberutu440@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research (CAR) was to analyze the improvement of learning outcomes in Islamic Religious Education and Moral Character (PAI and BP) on the topic of Welcoming the Age of Baligh among eighth-grade students at UPTD SPF SMP N 4 SINGKIL through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The research subjects consisted of 12 students. Data were collected through observation, tests, and documentation, then analyzed using formulas for the mean score and learning completeness percentage. The results indicate a significant improvement in student learning outcomes. The mean score before PBL implementation was 62.3, with a mastery percentage (scores above 70) of only 16.6%. After Cycle I, the mean score rose to 71, with 41.7% mastery. The improvement continued in Cycle II, achieving a mean score of 77.6 and a mastery percentage of 83.3%. Thus, it is concluded that the PBL learning model is effective and can enhance PAI learning outcomes for eighth-grade students at UPTD SPF SMP N 4 SINGKIL on the topic of Welcoming the Age of Baligh.

Keywords: Problem Based Learning Model; Learning Outcomes; Islamic Religious Education and Moral Character; Age of Baligh.

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menganalisis peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) pada materi Menyambut Usia Baligh di kelas VIII UPTD SPF SMP N 4 SINGKIL melalui implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian ini adalah 12 orang siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Rata-rata nilai sebelum penerapan PBL adalah 62,3 dengan persentase ketuntasan (nilai di atas 70) hanya 16,6%. Setelah Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 71 dengan ketuntasan 41,7%. Peningkatan berlanjut pada Siklus II, mencapai rata-rata nilai 77,6 dan persentase ketuntasan sebesar 83,3%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Menyambut Usia Baligh bagi peserta didik kelas VIII UPTD SPF SMP N 4 Singkil.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Problem Based Learning; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; Usia Baligh.*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam sistem pendidikan nasional, berfungsi sebagai bimbingan holistik untuk mempersiapkan individu agar dapat menjalani kehidupan secara sempurna dan bahagia, baik di dunia maupun akhirat (Majid & Andayani, 2006). Proses ini tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan kognitif, tetapi juga pembentukan kepribadian utama dan budi pekerti (akhlak) yang teratur berdasarkan nilai-nilai Islam, sebagaimana dicita-citakan oleh tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Tujuan utama PAI adalah membina dan mendasari kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai keagamaan, memastikan mereka mampu mengamalkan syariat Islam sesuai dengan ilmu yang dimiliki (Nata, 2011). Hal ini mencakup aspek jasmani dan rohani, serta keterampilan sosial dan moral. Oleh karena itu, kurikulum PAI dirancang secara khusus berlandaskan nilai-nilai yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, berorientasi pada kesejahteraan duniawi dan ukhrawi (Idi, 2014).

Meskipun memiliki tujuan yang luhur, implementasi pembelajaran PAI di sekolah seringkali menghadapi tantangan signifikan. Salah satu kendala utama adalah alokasi waktu yang relatif sedikit dibandingkan mata pelajaran umum lainnya, seperti Matematika atau Bahasa Indonesia. Keterbatasan waktu ini menuntut guru PAI memiliki tanggung jawab besar dan kreativitas tinggi dalam menyampaikan materi dan mencapai target pembelajaran (Asnawan, 2010).

Materi Menyambut Usia Baligh adalah salah satu topik krusial dalam PAI di tingkat SMP karena berkaitan langsung dengan masa transisi dan penentuan taklif syar'i bagi peserta didik. Memahami konsep baligh, tanda-tandanya, dan kewajiban syariat yang menyertainya adalah kunci dalam membentuk tanggung jawab keagamaan remaja (Basuki & Ulum, 2007).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPTD SPF SMP N 4 SINGKIL, ditemukan bahwa hasil belajar PAI masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Data menunjukkan bahwa 71% siswa masih mendapatkan nilai ulangan di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas sebelum intervensi hanya mencapai 62,3, dengan tingkat ketuntasan hanya 16,6% (2 dari 12 siswa).

Rendahnya hasil belajar ini diyakini berkorelasi kuat dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa cenderung pasif, mengantuk, dan bosan saat guru menyampaikan materi. Dalam wawancara, guru PAI mengakui kesulitan dalam menguasai kelas dan menentukan model pembelajaran yang tepat (Nata, 2008). Proses pembelajaran didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas, yang kurang merangsang partisipasi aktif siswa (Setiawan & Nurdin, 2024).

Kondisi ini menegaskan kebutuhan mendesak akan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu merangsang daya tarik, meningkatkan keaktifan, dan secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar PAI (Rizki, 2025). Guru harus bertransformasi dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan berorientasi pada pemecahan masalah (Hardivizon, 2017).

Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan untuk mengatasi masalah ini adalah Problem Based Learning (PBL). PBL didefinisikan sebagai model pengajaran yang menggunakan masalah autentik atau masalah kehidupan nyata sebagai titik awal pembelajaran, yang berfungsi untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah (Sastrawati dkk., 2011).

Materi Menyambut Usia Baligh sangat kontekstual dengan kehidupan nyata remaja, karena mereka menghadapi perubahan fisik dan kewajiban agama yang baru. PBL memungkinkan siswa mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas masalah-masalah praktis terkait baligh, seperti menjaga kebersihan diri (hadas) atau memahami tanggung jawab ibadah, menjadikannya pembelajar yang mandiri (Amalia & Rahmawati, 2022).

Dalam PBL, siswa dituntut aktif memecahkan masalah (*problem*), bukan hanya menerima informasi. Guru memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri (*self-directed learning*), yang pada gilirannya akan membentuk penguasaan materi yang lebih baik karena siswa terlibat dalam proses penyelidikan (Nata, 2011).

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) ini menjadi krusial untuk menguji secara empiris seberapa jauh penerapan model PBL dapat menjadi solusi konkret dalam meningkatkan hasil belajar PAI (Sudijono, 1995). Penelitian ini berfokus pada perbaikan mutu praktik pembelajaran yang terjadi di dalam kelas secara langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Menyambut Usia Baligh bagi peserta didik kelas VIII UPTD SPF SMP N 4 SINGKIL?

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*). PTK dipilih karena bertujuan untuk melakukan intervensi tindakan perbaikan secara langsung dan sistematis pada praktik pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas (Sari & Wijaya, 2023). Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui perubahan model mengajar yang digunakan oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SMP N 4 SINGKIL, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 12 orang. Jumlah subjek yang relatif kecil ini memungkinkan kontrol dan pengamatan yang

lebih intensif terhadap perubahan perilaku belajar dan hasil yang diperoleh setiap individu selama proses tindakan berlangsung.

Prosedur PTK dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus berikutnya dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan dari siklus sebelumnya, untuk memastikan kekurangan yang ditemukan dapat teratasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga instrumen utama: observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran PBL berlangsung, khususnya pada aspek partisipasi, keaktifan, dan kolaborasi (Firmansyah, 2023). Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa berupa tes tertulis di akhir setiap siklus, dengan KKM sebesar 70.

Dokumentasi mencakup pengumpulan data pra-siklus (nilai ulangan semester genap) serta data pendukung berupa wawancara dengan guru PAI mengenai kondisi awal kelas. Instrumen observasi yang digunakan berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, sedangkan instrumen tes berupa soal-soal evaluasi yang relevan dengan indikator pencapaian kompetensi materi Menyambut Usia Baligh.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil belajar diolah untuk menghitung rata-rata nilai kelas pada setiap tahapan (pra-siklus, siklus I, dan siklus II) serta persentase ketuntasan belajar. Rumus persentase ketuntasan yang digunakan adalah jumlah siswa tuntas dibagi jumlah total siswa, dikalikan 100% (Ahmadi & Supriyono, 2004).

Data kualitatif, yang berasal dari observasi dan refleksi, dianalisis secara naratif untuk mendeskripsikan kendala yang terjadi, tingkat keaktifan, dan perubahan perilaku siswa. Hasil refleksi ini menjadi dasar utama untuk merumuskan perbaikan tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya, memastikan peningkatan yang berkelanjutan dan terarah (Maimunah, 2024).

Hasil dan Diskusi

Data awal (Pra-Siklus), yang didapatkan dari hasil ulangan sebelum diterapkannya model PBL, menunjukkan kondisi hasil belajar yang sangat rendah. Dari 12 siswa subjek penelitian, hanya 2 orang (16,6%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Sisanya, 10 siswa (83,3%), belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada tahap ini adalah 62,3. Hasil ini menguatkan temuan observasi awal mengenai dominasi metode konvensional yang kurang efektif (Baharuddin & Wahyunu, 2008).

Pada Siklus I, model PBL diterapkan dengan memfokuskan siswa pada masalah autentik terkait baligh. Meskipun ada peningkatan, pelaksanaan masih belum optimal. Guru menemukan adanya kekurangan partisipasi, di mana masih banyak siswa yang asyik

mengobrol atau ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena kurangnya percaya diri dan minimnya kegiatan membaca materi (Huda, 2020).

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari Pra-Siklus. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 62,3 menjadi 71. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (nilai di atas 70) meningkat dari 2 menjadi 5 orang, sehingga persentase ketuntasan mencapai 41,7%. Meskipun nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM, persentase ketuntasan 41,7% masih belum memenuhi target keberhasilan PTK.

Refleksi Siklus I menunjukkan bahwa meskipun PBL telah diterapkan, tahapan guru dalam memotivasi dan memandu siswa untuk mendefinisikan masalah masih lemah. Selain itu, kurangnya persiapan siswa dalam membaca materi sebelum sesi PBL juga menjadi kendala. Oleh karena itu, perbaikan pada Siklus II difokuskan pada penguatan motivasi, penekanan pada studi literatur awal, dan penegasan peran setiap anggota kelompok (Lestari, 2024).

Pada Siklus II, perbaikan tindakan diterapkan. Guru memberikan *scaffolding* yang lebih terarah, menekankan pentingnya peran aktif, dan mengawasi jalannya diskusi dengan lebih intensif. Hasilnya, terjadi peningkatan drastis dalam keaktifan. Semua siswa berusaha memahami materi, menyimak tanya jawab, dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Siswa juga menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berpendapat (Sihotang, 2024).

Setelah pelaksanaan Siklus II, hasil belajar menunjukkan peningkatan maksimal. Rata-rata nilai kelas melonjak dari 71 menjadi 77,6. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 5 orang menjadi 10 orang. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar mencapai 83,3%, yang telah melampaui target keberhasilan.

Perbandingan data dari ketiga tahapan (Pra-Siklus: 16,6%; Siklus I: 41,7%; Siklus II: 83,3%) membuktikan bahwa PBL memberikan dampak positif secara gradual dan kumulatif terhadap hasil belajar PAI siswa. Peningkatan sebesar 66,7% dari Pra-Siklus ke Siklus II mengukuhkan efektivitas model ini.

Peningkatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Abuddin Nata, 2011) yang menyatakan bahwa PBL adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi, dan motivasi para siswa. PBL memaksa siswa untuk terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) karena mereka harus menganalisis masalah, mengumpulkan data, dan merumuskan solusi, bukan sekadar menghafal.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peningkatan keaktifan yang diukur melalui observasi. Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I menunjukkan kategori *Cukup* (70), sementara pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat pesat hingga mencapai kategori *Baik* (90). Peningkatan aktivitas ini, dari pasif menjadi aktif, adalah kunci dalam meningkatkan penguasaan materi (Sastrawati dkk., 2011).

Peran guru juga menunjukkan peningkatan kualitas. Hasil observasi aktivitas guru meningkat dari 69,4 (*Cukup*) pada Siklus I menjadi 94,4 (*Baik*) pada Siklus II. Dalam PBL,

guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, dan motivator, bukan lagi sentra informasi. Kualitas fasilitasi guru yang meningkat pada Siklus II berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif bagi siswa (Nata, 2008).

Materi Menyambut Usia Baligh, yang sarat dengan implikasi hukum (*fiqih*) dan moral (*akhlak*), menjadi sangat hidup ketika disajikan melalui skenario masalah. Misalnya, masalah terkait kewajiban mandi junub atau tantangan pergaulan remaja (Mujib & Anwar, 2020). PBL memungkinkan siswa mempelajari peran orang dewasa melalui pemecahan masalah-masalah ini, yang merupakan salah satu hasil belajar dari penerapan PBL (Mustofa, 2025).

Hasil belajar dari PBL juga mencakup terbentuknya keterampilan penyelidikan dan kemandirian belajar (*self-directed learning*). Ketika siswa dihadapkan pada masalah, mereka secara otomatis didorong untuk mencari sumber belajar secara mandiri, yang merupakan fondasi penting dalam pendidikan Islam (Al-Faruqi & Susanto, 2024).

Secara spesifik, temuan ini mengungkap bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek fikih materi Menyambut Usia Baligh. Pemahaman konseptual tentang tanda-tanda baligh dan kewajiban ibadah yang menyertainya menjadi lebih kuat karena siswa harus mengaplikasikannya dalam konteks masalah nyata, tidak hanya menghafal definisinya.

Meskipun berhasil, model PBL menuntut persiapan yang matang dan manajemen kelas yang baik dari guru, terutama pada tahap awal. Pemberian tugas dan bimbingan yang jelas diperlukan untuk mengatasi kebiasaan siswa yang kurang menyimak atau kurang mandiri, sebagaimana yang ditemukan pada awal Siklus I (Wulandari & Hidayat, 2024).

Dengan memperhatikan kenaikan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan yang signifikan dan terbukti secara empiris dari 16,6% menjadi 83,3%, dapat ditegaskan bahwa penerapan model pembelajaran PBL merupakan strategi yang tepat dan direkomendasikan untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada materi yang bersifat kontekstual seperti Menyambut Usia Baligh (Yulianti, 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti pada materi Menyambut Usia Baligh di kelas VIII UPTD SPF SMP N 4 SINGKIL. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan dari Pra-Siklus hingga Siklus II.

Peningkatan hasil belajar tercermin dari data kuantitatif. Rata-rata nilai kelas meningkat secara progresif, dari 62,3 (Pra-Siklus) menjadi 71 (Siklus I), dan mencapai 77,6 pada Siklus II. Peningkatan yang paling mencolok terlihat pada persentase ketuntasan siswa, di mana hanya 16,6% siswa tuntas pada Pra-Siklus, kemudian meningkat menjadi 41,7% pada Siklus I, dan puncaknya mencapai 83,3% pada Siklus II.

Peningkatan hasil belajar didukung oleh peningkatan aktivitas dan kualitas proses pembelajaran. Observasi menunjukkan aktivitas siswa yang sebelumnya pasif dan rendah, meningkat secara signifikan dan mencapai kategori *Baik* (90) pada Siklus II. Perubahan ini menunjukkan bahwa PBL berhasil mengubah peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi partisipan aktif dalam pemecahan masalah.

Model PBL memberikan kontribusi substansial dalam pembelajaran PAI, khususnya untuk materi yang menuntut kontekstualisasi dan aplikasi praktis seperti Usia Baligh. Dengan PBL, siswa tidak hanya menghafal tanda-tanda baligh, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mencari solusi atas masalah-masalah syar'i yang akan mereka hadapi, sehingga meningkatkan keterampilan penyelidikan dan kemandirian belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan kepada guru PAI untuk menjadikan model PBL sebagai alternatif utama dalam mengajarkan materi yang memerlukan pemecahan masalah dan berpikir kritis, untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Diperlukan konsistensi dan persiapan yang matang dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan PBL agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid Dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abdullah Idi. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abuddin Nata. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Abuddin Nata. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Al-Faruqi, L. M., & Susanto, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45-60.
- Amalia, R., & Rahmawati, S. (2022). Efektivitas PBL dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Masa Baligh Siswa SMP. *Jurnal Edukasi Islami*, 11(2), 112-125.
- Anas Sudijono. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Asnawan. (2010). Pendidikan Islam Dan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Falasifa*, 1(2).
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyunu. (2008). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Basuki dan Miftahul Ulum. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN PoPress.
- Eka Sastrawati dkk. (2011). Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Tekno-Pedagogi*, 1(2).
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Firdausiyah, U. W., & Hardivizon, H. (2021). Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al- Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2), 83–94.
- Firmansyah, A. (2023). Pengaruh PBL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(3), 201-210.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hardivizon, H. (2017). Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 101–24.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan HasilBelajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Huda, M. (2020). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodologis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Lestari, D. (2024). Analisis Kesulitan Implementasi Tahap Refleksi pada Model Problem Based Learning di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 1-15.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.

- Maimunah, S. (2024). Peningkatan Kualitas Refleksi Guru dalam PTK: Studi Kasus Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 5(2), 110-120.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Mujib, F., & Anwar, M. K. (2022). Pendidikan Seksual dalam Perspektif Fikih: Tantangan dan Solusi bagi Remaja Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 1-18.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Mustofa, H. (2025). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran PBL PAI. *Jurnal Edukasi Pendidikan Agama*, 8(1), 90-105.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurhayati, I. (2024). Peran Literasi Digital dalam Mendukung Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(3), 250-265.

- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75-84.
- Rizki, N. (2025). Urgensi Inovasi Model Pembelajaran dalam Mencapai Target Kurikulum PAI Abad 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 1-15.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25-32.
- Sari, D. P., & Wijaya, E. (2023). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Upaya Perbaikan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 30-45.
- Setiawan, R., & Nurdin, Z. (2024). Dampak Metode Konvensional terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 10(1), 60-72.
- Sihotang, P. (2024). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Kelompok. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 130-145.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330-339.

- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Wulandari, S., & Hidayat, A. (2024). Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan PBL: Studi Kasus di Sekolah Rujukan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*, 13(2), 150-165.
- Yulianti, P. (2025). Hubungan Efikasi Diri Siswa dengan Keberhasilan Problem Based Learning dalam Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 31(1), 1-12.
- Zubaidi, A. (2023). Integrasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Kurikulum PAI: Studi Analisis pada Materi Akhlak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 50-65.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.